

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus pada kedua pasien dengan penerapan “Penerapan terapi *water tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh dengan masalah asuhan keperawatan hipertermia pada anak kejang demam di Ruang Menur Dan Kenanga RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten” penulis menyusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses keperawatan pada kedua pasien dari pengkajian sampai evaluasi keperawatan dalam penerapan *water tepid sponge* pada anak kejang demam dengan masalah keperawatan utama hipertermia selama 3 hari mendapatkan hasil bahwa terapi *water tepid sponge* dapat menurunkan suhu kedua pasien anak yang signifikan.
2. Terdapat perbedaan rentang penurunan suhu tubuh pada kedua pasien dari sebelum dan sesudah diberikan terapi *water tepid sponge* selama 15 menit. Rentang penurunan suhu tubuh setelah diberikan terapi *water tepid sponge* pada An. N yaitu dari rentang 0,4 °C -0,5°C, sedangkan pada An. A yaitu dari rentang 0,4 °C -0,7°C.
3. Faktor pendukung yaitu penulis diizinkan untuk mengambil kasus di ruang Menur dan Kenanga RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, penulis diizinkan untuk merawat kedua pasien, kedua keluarga tampak kooperatif saat kedua pasien diberikan terapi. Masalah keperawatan pada kedua pasien hampir sama hanya saja diagnosa keperawatan kedua pada pasien berbeda yaitu diare dan gangguan tumbuh kembang. Jarak waktu penemuan kedua kasus tidak terlampau jauh.
4. Faktor penghambat yaitu penelitian dilakukan secara *continue* selama 3x24 jam tetapi dikarenakan jadwal shift selama dirumah sakit yang mengakibatkan peneliti kesulitan memantau kondisi pasien secara *continue*. Pelaksanaan terapi *water tepid sponge* tidak dilakukan pada hari yang sama pada kedua pasien karena perbedaan waktu masuk rumah sakitnya. Terjadi kesenjangan antara hasil evaluasi tindakan

dengan target teoritis, dimana hasil evaluasi tidak mencapai target sesuai teori.

B. Saran

1. Bagi pasien dan Keluarga
Diharapkan pasien dan keluarga mampu menerapkan terapi *water tepid sponge* dirumah secara mandiri saat terjadi demam.
2. Bagi Perawat Ruang Menur dan Kenanga RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
Diharapkan dapat menerapkan terapi *water tepid sponge* sebagai tindakan mandiri dan mengembangkannya dalam mengatasi masalah keperawatan hipertermia.
3. Bagi Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Diharapkan dapat melakukan dan menerapkan terapi *water tepid sponge* serta mampu memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif sesuai kode etik keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada pasien kejang demam.
4. Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian terkait tindakan untuk mengatasi masalah keperawatan hipertermia pada pasien kejang demam.